

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional

Hikma Nurfadila ^{1*}, Opik Taufik Kurrahman ², Dadan Rusmana ³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: hikmanurfadila@gmail.com ^{1*}, opik@uinsgd.ac.id ², dadan.rusmana@uinsgd.ac.id ³

Alamat: Kampus II Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan Cimencrang, Panyielukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40292

Korespondensi penulis: hikmanurfadila@gmail.com *

Abstract. *The integration of Islamic education values within the context of national education is a strategic step to shape a generation with strong character and global competitiveness. Islamic education, grounded in the principles of faith, ethics, and knowledge, aligns with the goals of national education, which emphasize the development of individuals who are devout, morally upright, and virtuous. This article employs a literature review to analyze the role of Islamic education in national education, exploring implementation opportunities, challenges, and strategies to achieve effective integration. The findings reveal that Islamic education values can be implemented through character education, school culture, and learning activities that emphasize moral and spiritual development. However, challenges such as inadequate teacher competencies, limited teaching materials, and resistance to religion-based approaches remain significant barriers. Recommended strategies include teacher training, the development of relevant teaching materials, and collaboration with stakeholders to create an inclusive educational ecosystem. With these approaches, Islamic education not only becomes a part of national education but also acts as a catalyst for fostering a generation that excels both academically and ethically. The article concludes that Islamic education is a vital asset in achieving the goals of national education amidst the challenges of globalization.*

Keywords: *Islamic Education, National Education, Value Integration*

Abstrak. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan kompetitif secara global. Pendidikan Islam, yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan keilmuan, relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam artikel ini, dilakukan kajian pustaka untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam pendidikan nasional, peluang implementasi, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk mewujudkan integrasi yang efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan melalui penguatan pendidikan karakter, budaya sekolah, serta kegiatan pembelajaran yang berbasis moral dan spiritual. Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya kompetensi guru, keterbatasan bahan ajar, dan resistensi terhadap pendekatan berbasis agama masih menjadi kendala. Strategi yang direkomendasikan meliputi pelatihan guru, pengembangan materi ajar yang relevan, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan nasional, tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter unggul. Artikel ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah aset penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di tengah tantangan globalisasi.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Pendidikan Nasional, Integritas Nilai

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing global. Dalam upaya mencapainya, pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada

pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Al-Attas,1991). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nasional di Indonesia mengedepankan keseimbangan antara kemampuan akademik dan pengembangan karakter.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, dengan agama Islam menjadi agama mayoritas. Pendidikan Islam, yang mengajarkan nilai-nilai luhur seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta pengembangan ilmu pengetahuan, memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk karakter bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya sekadar mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. (Harahap,2015)

Namun, globalisasi yang berkembang pesat di era modern ini membawa tantangan tersendiri bagi pendidikan nasional, termasuk pendidikan Islam. Kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi memberikan banyak peluang bagi masyarakat untuk mengakses pengetahuan dengan cepat dan mudah. Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan terhadap nilai-nilai budaya dan moral yang ada dalam masyarakat, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Fenomena seperti individualisme, konsumerisme, serta krisis moral di kalangan anak muda semakin mengemuka. Di tengah tantangan ini, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting untuk menjadi benteng dalam menjaga akhlak dan moral generasi penerus bangsa. (Abdurrahman,2010)

Pendidikan Islam memiliki potensi yang besar untuk membangun karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, serta adil, yang merupakan inti ajaran Islam, dapat menjadi pedoman hidup yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam dapat diterapkan tidak hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga melalui pendidikan karakter yang diterapkan di semua jenjang pendidikan. Pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai universal juga dapat

memperkuat pemahaman dan pengamalan Pancasila sebagai dasar negara. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan etika. (Husein,(2010)

Namun, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif dalam konteks pendidikan yang plural dan multikultural. Indonesia, dengan keberagaman agama, suku, dan budaya, membutuhkan pendekatan yang inklusif dalam penerapan pendidikan Islam. Selain itu, masalah terkait dengan kualitas pengajaran dan kompetensi guru juga menjadi kendala. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan cara yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat modern. Keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman juga menjadi salah satu tantangan dalam penerapan pendidikan Islam. (Zulkifli,2007)

Pendidikan Islam juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensinya. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan Islam harus tetap dapat mengajarkan nilai-nilai moral yang kokoh dan relevan bagi generasi muda. Selain itu, dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan Islam harus mampu mengajarkan peserta didik untuk memahami dan menghargai keberagaman, serta memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia global tanpa kehilangan identitas budaya dan agamanya. (Ubaidillah,2012). Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diintegrasikan dalam pendidikan nasional dengan cara yang relevan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional, serta menganalisis tantangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan yang mendukung pendidikan nasional dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan berdaya saing di tingkat global. (Anwar,2004)

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks ini, pendidikan nasional tidak hanya mengutamakan pengembangan intelektual, tetapi juga membangun karakter bangsa yang berakar pada nilai-nilai religius dan kebudayaan lokal (UU No. 20 Tahun 2003). Salah satu langkah strategis yang relevan adalah integrasi nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini menjadi penting mengingat mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, yang memengaruhi pandangan hidup dan nilai-nilai masyarakat secara luas.

Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai dalam pendidikan Islam mencakup tiga pilar utama, yakni akidah (keimanan), ibadah (penghambaan), dan akhlak (etika). Ketiga aspek ini bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta berperilaku mulia atau dikenal dengan istilah *insan kamil* (Maksum, 2016: 85). Dalam Al-Qur'an, nilai-nilai pendidikan Islam dijelaskan sebagai panduan untuk hidup yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi. Surah Al-Baqarah ayat 201 menyatakan, "*Rabbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanah wa fil-aakhirati hasanah wa qinaa 'adzaaban-naar*", yang mencerminkan harmoni antara kebutuhan duniawi dan spiritual. Nilai-nilai pendidikan Islam juga menekankan pentingnya ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memberi manfaat bagi masyarakat. Dalam hadis Rasulullah SAW disebutkan: "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya*" (HR. Ahmad).

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Nasional

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan nasional dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis:

- **Kurikulum:** Kurikulum pendidikan nasional dapat dirancang dengan memasukkan prinsip-prinsip nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta Pendidikan Agama Islam. Hal ini mendukung penguatan karakter berbasis keislaman (Hasan, 2019: 57).
- **Metode Pembelajaran:** Pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dapat menggunakan metode seperti keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan diskusi reflektif. Hal ini mengacu pada metode yang digunakan Rasulullah SAW dalam mendidik sahabat-sahabatnya (Al-Abrasyi, 1994: 34).
- **Lingkungan Sekolah:** Membangun budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Sekolah menjadi miniatur masyarakat yang merefleksikan nilai-nilai agama (Zakiyah, 2020: 78).

Peran Guru dan Pendidikan Karakter

Guru memainkan peran kunci dalam integrasi nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2020: 64). Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya belajar ilmu pengetahuan tetapi juga memperoleh pembinaan karakter. Selain itu, pendidikan karakter berbasis Islam menjadi sarana penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai Islam meliputi penanaman nilai seperti kejujuran, amanah, sabar, dan rasa syukur. Penanaman nilai-nilai ini dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, baik formal maupun informal (Tilaar, 2004: 112).

Tantangan dan Solusi

Meskipun integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan nasional memiliki potensi besar, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah:

- **Resistensi Terhadap Perubahan:** Sebagian pemangku kepentingan mungkin kurang mendukung perubahan ini karena dianggap bertentangan dengan prinsip inklusivitas.
- **Keterbatasan Pemahaman Guru:** Banyak guru yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran sehari-hari.
- **Kesenjangan Kurikulum:** Kurikulum nasional seringkali tidak mencerminkan sepenuhnya nilai-nilai agama yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Solusi dari tantangan ini meliputi pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan, penyusunan kurikulum yang inklusif, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat (Fauzan, 2021: 123)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (Literature Review) untuk menganalisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional. Dalam penelitian kajian pustaka ini, data diperoleh dari buku, artikel jurnal, makalah, laporan penelitian, disertasi, dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, tanpa melakukan eksperimen atau survei langsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional memiliki berbagai peluang, tantangan, dan strategi yang perlu dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai peluang yang ada dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih holistik. (Syamsuddin, 2007)

Peluang Integrasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional

Pendidikan Islam memiliki berbagai nilai yang sangat relevan dan dapat mendukung tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam hal pembentukan karakter. Beberapa nilai dasar dalam pendidikan Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kedamaian, serta keadilan, sangat cocok untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan nasional guna membentuk karakter bangsa yang kuat dan bermoral. Nilai-nilai ini tidak hanya terpatri dalam ajaran agama, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan masyarakat yang lebih luas. (Darajat, 2002)

Salah satu peluang besar adalah penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendidikan karakter yang sudah mulai dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional. (Hasan, 2014). Pendidikan karakter yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia merupakan suatu pendekatan yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Sebagai contoh, pendidikan Islam mengajarkan nilai tawakkal (berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha), yang sejalan dengan nilai tanggung jawab dalam pendidikan karakter di Indonesia. Nilai tersebut dapat diajarkan tidak hanya dalam konteks agama tetapi juga dalam aspek kehidupan sehari-hari siswa, termasuk di luar ruang kelas. (Daryanto, 2014)

Program pendidikan yang lebih bersifat holistik dan integratif dalam Kurikulum Merdeka memberikan peluang lebih luas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Program seperti pendidikan berbasis proyek, penguatan pendidikan karakter, dan pengembangan profil pelajar Pancasila memberikan ruang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang universal, termasuk nilai-nilai Islam, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam tidak hanya akan meningkatkan kualitas moral generasi muda, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi tantangan global. (Hidayat, 2011)

Selain itu, pendidikan Islam dapat dipandang sebagai upaya untuk memperkuat jati diri bangsa dalam menghadapi ancaman globalisasi yang semakin mengikis nilai-nilai budaya lokal. Dalam era global yang penuh dengan nilai-nilai budaya asing, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya Indonesia. Melalui ajaran-ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama, pendidikan Islam dapat menjadi perekat dalam membangun kerukunan antarumat beragama, sekaligus sebagai upaya menguatkan karakter bangsa yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral yang universal. (Ibrahim,(2003)

Tantangan dalam Integrasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional

Walaupun banyak peluang yang dapat dimanfaatkan, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keragaman budaya dan agama yang ada di Indonesia. Sebagai negara dengan keberagaman etnis, agama, dan budaya, pengajaran pendidikan Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang inklusif dan mengedepankan nilai-nilai universal tanpa mengesampingkan perbedaan yang ada. (Kuntowijoyo,(2009)

Tantangan lain yang sering muncul adalah persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan Islam hanya terbatas pada pengajaran agama saja, sehingga kurang memberikan ruang bagi integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran lain di sekolah. Padahal, pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek, seperti etika, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengubah paradigma tersebut dan meyakinkan pihak-pihak terkait bahwa pendidikan Islam bukan hanya untuk membentuk individu yang religius, tetapi juga untuk memperkuat nilai moral dan karakter bangsa. (Mulyasa,(2017)

Selain itu, tantangan terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam hal guru yang kompeten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan nasional juga perlu diperhatikan. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengimplementasikan pendidikan Islam secara efektif dalam pengajaran sehari-hari. Kompetensi guru dalam hal pengajaran agama yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan pendidikan masih perlu ditingkatkan. Hal ini juga berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama yang belum sepenuhnya mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran lainnya. (Ngalim,2006)

Keterbatasan sumber daya pendidikan yang relevan juga menjadi tantangan tersendiri. Bahan ajar dan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dengan kebutuhan pendidikan nasional masih sangat terbatas. (Husni,2015). Pengembangan materi ajar yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang aplikatif dan relevan dengan perkembangan zaman sangat penting agar pendidikan Islam dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kurangnya perhatian terhadap pengembangan bahan ajar yang holistik dan berbasis pada nilai-nilai agama serta sosial menjadi hambatan dalam mengoptimalkan peran pendidikan Islam. (Nurhadi,(2015)

Strategi Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional

Untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan berbagai strategi implementasi yang tepat. Salah satu strategi utama adalah dengan memberikan pelatihan kepada para pendidik tentang cara-cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dan pembelajaran sehari-hari.(Khoiruddin,2016). Pendidikan dan pelatihan guru secara berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama, serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Ramli,2018)

Penting juga untuk mengembangkan materi ajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam harus dikembangkan sedemikian rupa agar bisa diterima oleh semua kalangan, tanpa mengesampingkan keberagaman agama dan budaya yang ada. Hal ini bisa dilakukan dengan merancang kurikulum yang mengutamakan nilai-nilai universal yang ada dalam agama-agama, termasuk Islam, seperti toleransi, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. (Saefullah,2019)

Strategi lain yang penting adalah memanfaatkan teknologi dalam pendidikan. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media digital dan platform pembelajaran daring untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak peserta didik, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang pendidikan Islam yang aplikatif, sekaligus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam rangka memperkuat implementasi pendidikan Islam dalam pendidikan nasional. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan pendanaan,

sementara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat berperan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan global. (Suyanto,2010)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi bangsa yang cerdas secara intelektual sekaligus unggul dalam moral dan spiritual. Pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa syukur, memiliki keselarasan dengan visi tersebut. Proses integrasi ini dapat dilakukan melalui pendekatan kurikulum berbasis karakter, metode pembelajaran berbasis keteladanan dan pembiasaan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius. Guru memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, baik sebagai panutan maupun pembimbing moral bagi peserta didik. Namun, integrasi ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan dalam kurikulum. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan beberapa langkah strategis, di antaranya memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif, merevisi kurikulum agar lebih inklusif dan relevan, serta menjalin kerja sama antara sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Evaluasi dan monitoring juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program ini, termasuk memanfaatkan teknologi pendidikan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam melalui media digital yang menarik. Dengan kolaborasi yang solid antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat, integrasi nilai-nilai Islam dapat berjalan optimal, sehingga pendidikan nasional tidak hanya menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga wahana pembentukan karakter bangsa yang religius, berdaya saing, dan berkepribadian unggul.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2010). Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Nasional. UIN Sunan Kalijaga Press. Halaman: 25-250
- Al-Abrasyi, M.A. (1994). Dasar-dasar Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.

- Al-Attas, S. M. N. (1991). *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Kerangka Pemikiran tentang Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Nasional. Halaman: 1-145
- Anwar, M. (2004). *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Nasional*. UIN Sunan Kalijaga Press. Halaman: 19-210
- Arifin, Z. (2015). *Konsep dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, H. (2002). *Pendidikan Islam: Sejarah, Perkembangan, dan Arah Masa Depan*. Rajawali Press. Halaman: 30-180
- Daryanto, S. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Gava Media. Halaman: 10-212
- Fauzan, F. (2021). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, M. (2015). *Islam dan Pendidikan Karakter: Perspektif Teori dan Praktik*. PT. Bumi Aksara. Halaman: 20-200
- Hasan, A. (2014). *Pendidikan Islam: Konsep, Arah, dan Tujuan dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Graha Ilmu. Halaman: 50-230
- Hasan, A. (2019). *Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. (2011). *Pendidikan Islam dalam Konteks Pembangunan Nasional*. Bandung: Alfabeta. Halaman: 35-220
- Hidayat, R. (2020). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Press.
- Husein, A. (2010). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Pembentukan Karakter Bangsa*. Al-Azhar Press. Halaman: 10-170
- Husni, S. (2015). *Pendidikan Islam di Indonesia: Konsep dan Implementasi*. Kencana. Halaman: 20-180
- Ibrahim, M. (2003). *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. RajaGrafindo Persada. Halaman: 70-185
- Khoiruddin, A. (2016). *Pendidikan Islam dan Pengembangan Karakter Bangsa*. LP3S. Halaman: 40-210
- Kuntowijoyo, S. (2009). *Islam, Negara, dan Demokrasi: Integrasi Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Mizan. Halaman: 20-210
- Maksum, A. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin, M. (2010). *Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Nasional*. UIN Sunan Kalijaga Press. Halaman: 15-190

- Mulyasa, E. (2017). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Remaja Rosdakarya. Halaman: 50-245
- Munir, A. (2018). Pendidikan Islam untuk Membangun Karakter Bangsa. Lembaga Penerbit Fakultas Tarbiyah. Halaman: 30-205
- Ngalim, S. (2006). Dasar-dasar Pendidikan Islam. RajaGrafindo Persada. Halaman: 12-145
- Nurhadi, H. (2015). Reformasi Pendidikan Islam: Perspektif Nasional dan Global. Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Pendidikan. Halaman: 40-255
- Ramli, A. (2018). Pendidikan Islam dan Nasionalisme Indonesia. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 58-70.
- Saefullah, E. (2019). Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan. LKiS. Halaman: 23-200
- Suyanto, M. (2010). Islam dan Pendidikan Karakter Bangsa. PT. Rineka Cipta. Halaman: 15-180
- Syamsuddin, A. (2007). Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional. Alfabeta. Halaman: 40-175
- Taufik, H. (2014). Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional. Pustaka Setia. Halaman: 50-240
- Tilaar, H.A.R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan Globalisasi dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Ubaidillah, Z. (2012). Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Lembaga Penerbit Pendidikan.halaman: 45-220
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zakiah, D. (2020). Manajemen Pendidikan Berbasis Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkifli, M. (2007). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Nasional. UIN Sunan Kalijaga Press. Halaman: 30-250